

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju. Salah satu faktor yang mendukung berhasilnya pendidikan yaitu guru. Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan pertama guru SD, karena pendidikan disekolah dasar merupakan pendidikan paling dini untuk sebagian siswa. Oleh sebab itu, guru SD sangat berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembelajaran Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar diarahkan untuk berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran dikarenakan dapat membangkitkan dan meningkatkan semangat siswa didalam belajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Sains, ditemukan banyaknya siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran hal ini disebabkan beberapa guru yang pembelajarannya masih didominasi dengan

belajar menghafal fakta-fakta, dimana siswa hanya duduk, mencatat, mendengarkan, dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Terkadang didalam kegiatan belajar mengajar guru lebih aktif dibandingkan dengan siswanya, sehingga pembelajarannya kurang menarik bagi siswa. Hal ini, dijumpai siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahkan terkadang ada yang tidak peduli dengan penjelasan guru, jika diberi pertanyaan siswa tersebut tidak bisa menjawab, siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang guru sajikan terutama pada mata pelajaran Sains.

Hal ini dilihat jelas, dalam proses belajar mengajar siswa didalam kelas yang dilaksanakan pada tanggal 24 maret 2013, tidak dipungkiri lagi bahwa motivasi pembelajaran Sains di Sekolah Dasar (SD) khususnya dikelas IV belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan obsevasi SD Negeri 101896 Tanjung Morawa, peneliti meneliti pada mulanya, siswa terlihat semangat dan aktif dalam proses belajar, namun setelah guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang kurang bervariasi salah satunya dengan menggunakan metode ceramah, siswa terlihat cenderung pasif dalam menjalani proses belajar mengajar. ini disebabkan, karena model belajar yang diterapkan guru kurang menarik perhatian siswa, sehingga terkadang siswa merasa bosan dalam belajar, hal ini ditemukan dengan adanya siswa yang sering permisi keluar kelas untuk menghilangkan kebosanannya. Selain itu, dapat juga dilihat dari kurangnya semangat perhatian dan antusias siswa selama pembelajaran, bahkan terdapat beberapa siswa yang mengganggu teman ketika proses belajar mengajar berlangsung serta kegiatan lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Maret - Mei 2013 di Kelas IV SD N 101896 Tanjung Morawa yang berjumlah 30 orang siswa, diperoleh 35% atau sekitar 12 siswa yang tuntas dalam belajar dan 65% atau sekitar 18 siswa yang tidak tuntas dalam belajar Sains. Hal ini disebabkan karena siswa kurang termotivasi dalam belajar sains, karena siswa lebih banyak menunggu pembelajaran dari guru dibandingkan mencari sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan dan siswa jarang mengulang kembali materi pokok yang sudah dipelajari, kondisi seperti ini tidak menumbuh kembangkan pengetahuan wawasan siswa sebagai bagaimana yang diharapkan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dan akhirnya melakukan kerja sama (saling mencontoh).

Dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi guru pada pembahasan berkaitan dengan kurangnya motivasi anak dalam belajar. Hal tersebut, perlu diperhatikan khususnya guru. Maka dari itu, guru dituntut harus bisa memilih model pembelajaran agar siswa lebih aktif dan bersemangat mengerjakan tugasnya pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang paling cocok diterapkan guru dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran *Scramble*.

Menurut Hamzah, dkk. (2012:93) “mengemukakan model pembelajaran *Scramble* harus memiliki media dalam membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi dan membuat jawaban yang telah diacak hurufnya untuk disusun sebagai jawaban yang konkrit, benar dan sesuai”.

Menurut Istarani (2012:185) “model pembelajaran *Scramble* memiliki kelebihan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dilengkapi dengan

kerja-kerja yang telah dipersiapkan sebelumnya dan melatih siswa untuk berpikir secara kritis, sebab tanpa ada pikiran yang kritis ia tidak akan mampu melengkapi pernyataan sesuai dengan yang diinginkan”.

Jadi dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Scramble* dapat dijadikan alternatif untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, Sebab siswa diajak untuk aktif mencari jawaban atau menyusun jawaban yang dianggapnya benar dengan pertanyaan yang ada. Pada model pembelajaran ini, siswa diajak seperti bermain dalam menyusun dan merangkai kata pada jawaban yang telah tersedia pertanyaannya Sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran Sains.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **”Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Scramble* Pada Mata Pelajaran Sains Kelas IV SD Negeri 101896 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013”**. Dengan penerapan model pembelajaran *Scramble* ini diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

1.2. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor dari berbagai faktor tersebut dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sains .

2. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pelajaran Sains kurang bervariasi karena guru belum mampu mengembangkan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
3. Materi pokok yang sudah dipelajari jarang diulang kembali di rumah sehingga nilai hasil belajar siswa rendah.
4. Guru jarang menggunakan model *Scramble* dalam proses pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini hanya mengkaji "Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran Sains pada materi pokok perubahan lingkungan di kelas IV SD N 101896 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013".

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu "Apakah dengan menggunakan model *Scramble* pada pelajaran Sains pada materi pokok perubahan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 101896 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013".

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Scramble* Pada Mata Pelajaran Sains materi pokok

Perubahan Lingkungan di Kelas IV SD Negeri 101896 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013

1.6. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dikelas.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- Bagi siswa, dalam penerapan model *Scramble* dapat memberi pengalaman langsung kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- Bagi guru, dapat memperkaya studi tentang belajar mengajar dalam penggunaan model *Scramble* khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pokok perubahan lingkungan.
- Bagi sekolah, orang tua memberi kepercayaan kepada kepala sekolah untuk mendidik anaknya untuk memperoleh motivasi dan hasil belajar yang baik
- Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai hasil masukan bagi peneliti lain khususnya bila ingin memperbaiki proses pembelajaran Sains.